

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2018**



Disusun Oleh:

**HAFIZH MUARIF
NIM. 150603174**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Muarif
NIM : 150603174
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin dari pemilik karya.*
- 4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Hafizh Muarif

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018

Disusun Oleh:

Hafizh Muarif

NIM. 150603174

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Azharsyah, SE, Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003

Abrar Amri, SE., S.Pd.I.M.Si
NIDN. 0122078601

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 1977110 5200604 2 003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Hafizh Muarif
NIM: 150603174

Dengan Judul:

Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Mei 2020
21 Ramadhan 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilaian Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 2005011 003

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 19720907 200003 1 001

Ana Fitria, SE., M. Sc
NIDN. 2005099002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196401419 2031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Muarif
NIM : 150 603 174
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : hafizhmuarif2702@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Bank Umum di Indonesia periode 2016-2018.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 10 Desember 2020

Mengetahui:

Penulis

Hafizh Muarif
NIM. 150603174

Pembimbing I

Dr. Azharsyah, SE, Ak., M.S.O.M.
NIP. 19781112200501 1 003

Pembimbing II

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penulisan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”**. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr.Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pebankan Syariah.
3. Dr. Azharsyah, SE. Ak., M.S.O.M, selaku pembimbing I dan Abrar Amri, SE.,S.Pd.I.,M.Si selaku pembimbing II, yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboraturium FEBI.

5. Dr. Analiansyah, MA selaku pembimbing akademik, dan seluruh karyawan/i, Dosen serta Staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang dan bimbingan, dan kepada kakak dan adik tercinta, serta kepada seluruh anggota keluarga, karna dengan doa, semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
7. Untuk tersegalanya IKRH Squad serta rekan-rekan seperjuangan pada Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karna keterbatasan ilmu penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Penulis,

Banda Aceh, 5 Mei 2020

Hafizh Muarif

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fatah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هو ل : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
ي ِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ي ُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qala*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَقُولُ : *yaqulu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dummah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal/raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madinah al-Munawwarah/ al-Madinatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Tahah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Hafizh Muarif
NIM : 150603174
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal dan pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016-2018.
Tebal Skripsi : 125 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE. Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018 baik secara parsial maupun simultan. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan nilai $0,14 > 0,05$. sedangkan hasil penelitian uji F variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap profitabilitas Bank umum Syariah dengan nilai $0,00 < 0,05$ dan F hitung lebih besar dari Ftabel ($16,767 > 2,90$). nilai R Square sebesar 57,5% ditentukan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Profitabilitas

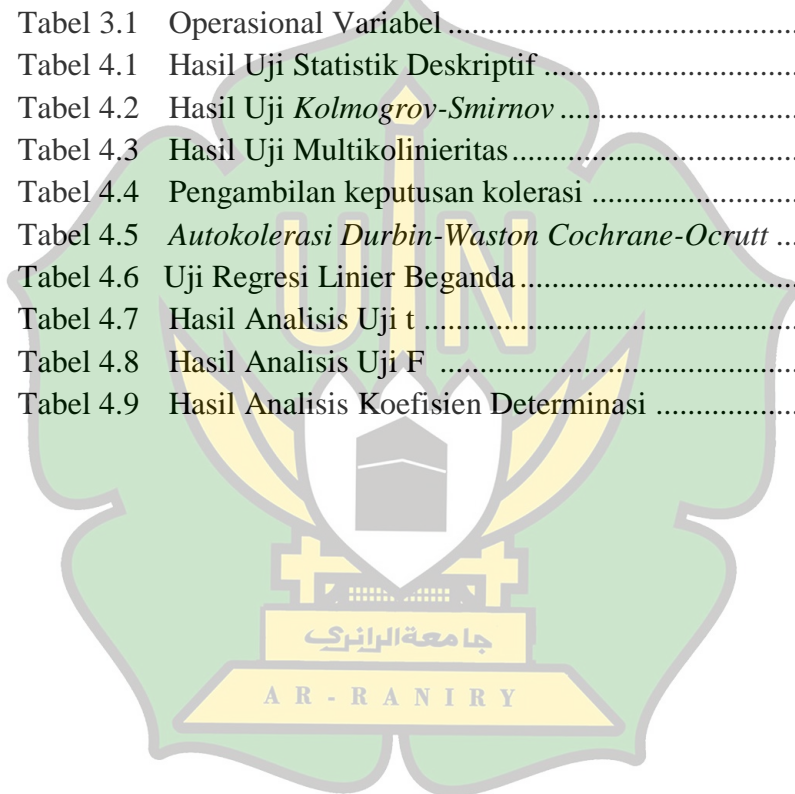
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN LITERATUR	
2.1 Kinerja Keuangan	14
2.1.1 Profitabilitas.....	15
2.1.2 Likuiditas	19
2.1.3 Kecukupan Modal.....	21
2.1.4 Pembiayaan Bermasalah.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	32

BAB III PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	37
3.2 Jenis Penelitian	37
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.5 Variabel Penelitian	40
3.6 Uji Asumsi klasik	44
3.7 Metode Analisis data.....	47
3.8 Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Syariah	52
4.2 Statistik Deskriptip	55
4.3 Uji asumsi klasik.....	56
4.3.1 Uji Normalitas	56
4.3.2 Uji Multikolonieritas	60
4.3.3 Autokolerasi	61
4.3.4 Heteroskedastisitas	63
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.5 Uji hipotesis	66
4.5.1 Analisis Uji t.....	66
4.5.2 Analisis uji F.....	68
4.5.3 Koefisiens Determinasi (R^2).....	69
4.6 Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Return On Assets.....	18
Tabel 2.2	Kriteria penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i>	27
Tabel 2.3	Penelitian terdahulu	31
Tabel 3.1	Operasional Variabel	43
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.4	Pengambilan keputusan kolerasi	61
Tabel 4.5	<i>Autokolerasi Durbin-Waston Cochrane-Ocrutt</i>	62
Tabel 4.6	Uji Regresi Linier Beganda	64
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji t	66
Tabel 4.8	Hasil Analisis Uji F	69
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Histogram Normalitas	57
Gambar 4.2 Normal <i>Probability</i> Plot	58
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekunder	90
Lampiran 2 Hasil SPSS	94
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya (Husnan, 2013).

Kehadiran bank yang berlandaskan pada Syariah Islam di Indonesia dapat dikatakan masih relatif baru yaitu pada awal tahun 1990an, meskipun masyarakat yang berada di Indonesia merupakan muslim terbesar di dunia. Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan yang diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank konvensional (Kasmir, 2011). Bank syariah di Indonesia merupakan panutan bagi keberhasilan ekonomi syariah.

Saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 yang berakibat buruk bagi bank-bank konvensional karena penggunaan sistem bunga yang masih terus dilakukan, hal ini menyebabkan bank konvensional tidak mampu bertahan hingga akhirnya menyebabkan bank konvensional tenggelam. Sementara itu bank syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah mampu bertahan dan masih tetap eksis sampai saat ini (Husnan, 2003).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menyalurkan dana dan menghimpun dana serta memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Ada banyak opini yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Al-Qur'an, Hadits, Qiyas dan Ijma' para ulama (Fahmi, 2014). Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam ialah bank yang dalam melakukan tugasnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam menjalankan kegiatan bank syariah dijauhi praktik-praktik usaha yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba dan mendapatkan laba atau keuntungan dengan Kaidah Islam (Wibowo dan Widodo, 2005).

Berdasarkan data statistik Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014 - 2019 mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan jumlah bank yang tercatat ialah 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan konvensional, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik (Dewi, 2010).

Kinerja perbankan syariah di Indonesia berjalan sangat baik, seperti pada tahun 2018 bank syariah berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia. Statistik perbankan syariah tahun 2018 Otoritas Jasa Keuangan menyatakan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total aset, total dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat. Total aset pada tahun 2018 sebesar 316 Miliar, dan total dana pihak ketiga pada tahun 2018 sebesar 257 Miliar, sedangkan total pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2018 sebesar 202 Miliar (www.ojk.go.id).

Kinerja perbankan syariah dapat dilihat salah satunya dari laba atau profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan selisih pendapatan yang dapat diperoleh bank syariah dengan beban yang harus dibiayai (Sartono, 2010).

Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik. Rasio profitabilitas sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yang salah satu indikatornya menggunakan ROA (Ruslim, 2012).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan seluruh sumber daya dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Maka dapat dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua aset yang dimilikinya.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rasio likuiditas, kecukupan modal dan Pembiayaan bermasalah. Likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya jangka pendek dan dapat membayar kembali semua deposannya pada saat jatuh tempo (Defri, 2012). Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid (Suharli, 2004). Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulit pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat

mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu, jika perusahaan dapat menghasilkan likuiditas bank dengan baik, maka profitabilitas dalam perusahaan juga akan meningkat dan menghasilkan nilai yang positif bagi bank (Zainudin, 2014).

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas adalah FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Batas aman FDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman FDR suatu bank 110% (Kasmir, 2016).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kecukupan modal. Kecukupan modal adalah salah satu faktor yang berperan penting terhadap kinerja suatu perusahaan. Jika permodalan suatu bank meningkat maka profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan meningkatnya modal suatu bank yang menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut.

Kecukupan modal sangat berperan penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, serta kecukupan modal mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi standar (Saidi, 2015).

Permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan melalui pembiayaan.

Pembiayaan dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat (Faturrahman, 2013).

Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal, dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yang diukur menggunakan CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu

membayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Almilia, 2015).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah seperti nasabah yang mengambil pinjaman pada bank tidak lancar dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo (Antonio, 2011).

Indikator yang digunakan bank syariah untuk melihat pembiayaan bermasalah adalah menggunakan NPF. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. NPF dijadikan sebagai suatu indikator untuk melihat tingkat kelancaran pembiayaan. Oleh karena itu, pembiayaan bermasalah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan dapat dijadikan pertimbangan tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh bank (Mardiyah, 2015). Salah satu masalah yang dihadapi oleh bank syariah saat ini ialah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah tidak akan lepas dari risiko pembiayaan bermasalah dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Pembiayaan bermasalah ialah ketika pinjaman yang dilakukan oleh nasabah mengalami kesulitan dalam pelunasan yang disebabkan oleh kesengajaan maupun faktor lainnya di luar kemampuan dari nasabah (Riyadi, 2016).

Kemudian dari data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa angka NPF pada BUS mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018, di mana tercatat tahun 2015 sebesar 4.84%, sedangkan tahun 2016 4.42% mengalami penurunan nilai, dan tahun 2017 nilai NPF mengalami kenaikan menjadi 5.27 % akan tetapi mengalami penurunan kembali saat tahun 2018 yaitu tercatat sebesar 3.26%.

Sedangkan NPF pada UUS dari tahun 2015 yaitu sebesar 3.03%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 3.49%, dan turun lagi di 2017 sebesar 2.11% sampai 2018, angka NPF masih di bawah 5% yaitu sebesar 2.15%, dapat disimpulkan bahwa angka NPF pada UUS masih terlihat baik dan stabil dibandingkan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia karena NPF dikategori yang baik yaitu di bawah 5%, jadi, masalah yang akan timbul pada bank syariah ialah ketika nilai NPF di atas rata-rata maka bank syariah akan menghadapi resiko-resiko yang terjadi pada suatu periode tertentu (Statistik Perbankan Syariah periode 2016-2018, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengkaji apakah likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi profitabilitas bank-bank syariah, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan**

Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu mengurai secara tegas dan jelas tujuan dilaksanakan penelitian yang menunjukkan adanya hasil. Berikut beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016 -2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016 -2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016 -2018.
4. Untuk mengetahui likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia periode 2016 -2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mempunyai dua hal yaitu, mengembangkan ilmu pengetahuan secara teori dan membantu mengatasi, memecahkan, dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Berikut beberapa manfaat penelitian bagi:

1. Manfaat Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai rasio keuangan likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah.

2. Manfaat Nasabah dan Calon Nasabah

Bagi nasabah dan calon nasabah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat Perusahaan Dan Pihak Lain

Bagi pemilik perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk lebih mengamati perilaku manajemen dalam aktivitas kinerja keuangan.

4. Manfaat Akademis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan masukan juga referensi untuk penelitian sejenis oleh peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana pengolahan data pada penelitian serta menjelaskan tentang metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Berisi hasil analisa yang dilakukan penulis dari objek dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu bagi pihak bank untuk terus dapat meningkatkan profit dari kinerja keuangannya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Ulupui, 2009).

Mengukur kinerja keuangan bank yang biasa digunakan adalah pendekatan kinerja bank secara ekonomi. Di dalam industri perbankan, analisa yang banyak digunakan oleh banyak negara untuk mengukur kinerja keuangan dan mengevaluasinya adalah *Capital (C)*, *Asset Quality (A)*, *Management (M)*, *Earning (E)*, *Liability (L)*, dan *Sensitivity Market to Risk (S)* yang biasa disingkat dengan CAMELS (Rizky, 2011).

Kinerja perbankan syariah dapat diukur pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Ketiga ukuran tersebut bisa diinterpretasikan secara berbeda, tergantung pada sudut pandang analisisnya, apakah dari sudut pandang pemilik ataukah dari sudut sosial. Suatu bank dikatakan dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila bank tersebut mampu

melakukan aktivitas operasionalnya secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan syariah yang berlaku (Mulyadi, 2000).

Kemudian kinerja keuangan sebagai ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau perusahaan mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah hasil dari keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Artini, 2003). Ketika kinerja keuangan mengalami penurunan cara untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.

Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Selanjutnya alat lain untuk melihat kinerja keuangan adalah profitabilitas (Haidar, 2009).

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sedangkan para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Saidi, 2005).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas juga berpengaruh besar terhadap ukuran perusahaan.

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kinerjanya, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya (Brigham dan Joel, 2006).

Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur profitabilitas bank syariah yaitu menggunakan rasio ROA dengan cara

membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi (Kasmir, 2011).

ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki.

ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah (Assih, 2000). Berikut data profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Data Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS)
di Indonesia periode 2014-2017

TAHUN	ROA (%)
2014	0,41
2015	0,49
2016	0,63
2017	0,63

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat dianalisis bahwa, adanya peningkatan dan penurunan profitabilitas pada setiap tahun seperti, pada tahun 2014 bank memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,41%, sedangkan 2015-2016 profitabilitas bank mengalami kenaikan sebesar 0,49% pada tahun 2015 dan 0,63% pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 nilai profitabilitas yang dimiliki bank setara dengan tahun 2016 yaitu sebesar 0,63%.

Ketika profitabilitas mengalami naik atau turun pastinya memiliki masalah dalam kinerja. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena bank mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan seluruh aset yang dimiliki bank, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Adapun rumus perhitungan untuk ROA ialah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.1.2 Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para kreditor lebih memperhatikan perkembangan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari pada memfokuskan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Manfaat dari rasio ini yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik oleh pihak yang membutuhkan informasi. Tetapi rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjangnya juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Parawiyati, 2000).

Menurut Harahap (2007) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas (Soliha dan Taswan, 2000).

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.
2. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu dari sehat atau tidaknya perbankan syariah dalam melunasi dana para deposannya yang ingin menarik kembali kredit yang diberikan dengan menggunakan rasio FDR. Rasio ini berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka rasio likuiditas semakin kecil.

Hal ini disebabkan karena dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan semakin kecil (Ichwan dan Nafik, 2016). Pada data statistik perbankan syariah FDR pada BUS terlihat mengalami peningkatan saat tahun 2014 yaitu sebesar 86,66%, 2015 yaitu tercatat 88,03% akan tetapi mengalami penurunan saat tahun 2016 yaitu 85% dan pada 2017 yaitu sebesar 80,07%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai FDR pada BUS dikatakan sehat karena nilainya di bawah 93,75%. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan kinerja keuangan baik pula. Likuiditas perusahaan perbankan dapat diukur melalui rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (Pramesti, 2011).

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. FDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Wisnu, 2005). Kemudian FDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi FDR, maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, dan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat tetapi kinerja keuangan pada perusahaan menurun karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Ningsukma, 2016).

Besar - kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Pengaturan likuiditas adalah agar setiap bank dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Adapun rumus perhitungan untuk FDR ialah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

2.1.3 Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Bank apabila mempunyai

modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Modal kerja menjadi masalah penting saat pengambilan keputusan keuangan (Prastiyaningtyas, 2010).

Modal kerja digunakan dalam operasi perusahaan serta penggunaan utang jangka pendek. Keputusan yang berkaitan dengan modal kerja dan pembiayaan jangka pendek disebut pengelolaan modal kerja (Nimalathanan, 2010). Bagian dasar dalam pengelolaan modal kerja adalah menjaga likuiditas dalam operasional perusahaan (Eljelly, 2004).

Manajer dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperpendek siklus konversi kas, persediaan periode konversi, dan periode pengumpulan piutang, namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas dengan memperpanjang periode penangguhan hutang. Keputusan meningkatkan profitabilitas akan meningkatkan risiko, dan mengurangi risiko keputusan akan menurunkan profitabilitas (Napompech, 2012).

Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal, dengan memperhatikan indikator

kesehatan permodalan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Almilia, 2015). Berikut rumus perhitungan untuk CAR ialah sebagai berikut:

$$\text{kecukupan modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{modal} + \text{DPK}} \times 100$$

2.1.4 Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan nasabah yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. Pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada lembaga keuangan syariah seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Pembiayaan bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia

merupakan pembiayaan yang digolongkan kedalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet (Pratama, 2010).

Pembiayaan yang bermasalah adalah salah satu bentuk risiko yang harus dihadapi oleh lembaga keuangan baik bank maupun lembaga pembiayaan lainnya. Kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali dananya atas pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat, dapat dilihat dari perbandingan antara pengembalian yang diterima dengan pembiayaan yang telah diberikan dengan melihat persentase *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional dan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah (Afkar, 2017).

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai NPF istilah “pembiayaan bermasalah” dalam perbankan syariah dan pada istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* atau NPL yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional. Namun dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh direktorat perbankan syariah Bank Indonesia dijumpai istilah NPF atau dalam kamus perbankan syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang diartikan sebagai “Pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet” (Edhi, 2013).

NPF atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank, seperti (Sabir, 2012):

- a. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank
- c. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan khusus, diragukan dan macet
- d. Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24 /DPBs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasar prinsip syariah, *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan yang terjadi disebabkan oleh pihak debitur (*mudharib*) karena tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman). Adapun rumus perhitungan untuk NPF ialah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabah. NPF mencerminkan tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil

tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank, sebaliknya semakin besar tingkat NPF

Maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak bank. Pembiayaan yang dilakukan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Menurut Maryani Utomo, 2016 pembiayaan NPF atau pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dan bank memburuk.
- c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2. Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bagi hasil dengan kriteria sebagai berikut (Maryani, 2016):

- a. Penundaan pembayaran pokok atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.

- b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
3. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya Pembiayaan Macet. Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Menurut Kasmir (2004) bahwa Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. NPF yang ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yaitu NPF yang memiliki nilai dibawah 5%.

Berikut kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* di tabel bawah ini:

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Nilai NPF	Peringkat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan:

Penelitian Wibowo (2013) mengenai Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah., hasil penelitian ini membuktikan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa CAR dan NPF tidak mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki kesamaan pada variabel independen ialah Profitabilitas dan kesamaan pada variabel dependen ialah CAR dan NPF, sedangkan perbedaan pada penelitian yaitu pada pengambilan sampel.

Hakim (2016) meneliti mengenai Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya terdapat Pengaruh Profitabilitas. Kesimpulan pada penelitian ini adalah CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator

kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dalam penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Kemudian dilakukan oleh Sudyatno (2010) mengenai Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008.. Hasil dari penelitian terdahulu adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Dana pihak ketiga (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dan logika kegiatan operasi bank, dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan rasio FDR untuk mengetahui pengaruh likuiditas dalam perusahaan.

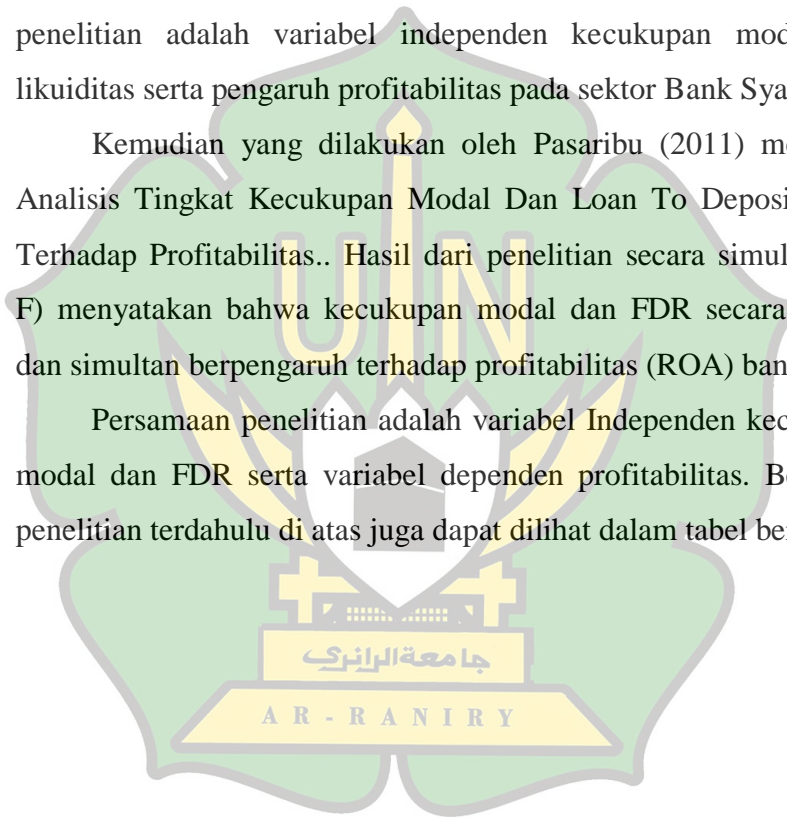
Selanjutnya yang dilakukan oleh Purba (2011) mengenai Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menyatakan bahwa CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA secara bersama-sama sebesar

89,30%. Kemudian secara parsial CAR sebesar 0,94% terhadap ROA, FDR sebesar 2,01% dan BOPO sebesar 86,30% terhadap ROA.

Artinya faktor yang paling besar memberikan pengaruh pada ROA adalah variabel BOPO yaitu sebesar 86,3. Persamaan penelitian adalah variabel independen kecukupan modal dan likuiditas serta pengaruh profitabilitas pada sektor Bank Syariah.

Kemudian yang dilakukan oleh Pasaribu (2011) mengenai Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas.. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa kecukupan modal dan FDR secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Persamaan penelitian adalah variabel Independen kecukupan modal dan FDR serta variabel dependen profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu di atas juga dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil
1	<p>Hakim (2013)</p> <p>Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA berpengaruh positif untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. • CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan
2	<p>Wibowo (2013)</p> <p>Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA berpengaruh positif untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. • CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3	<p>Purba (2011)</p> <p>Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA dengan menggunakan uji F. • terhadap CAR, FDR, dan BOPO menunjukkan bahwa rasio FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan menggunakan uji t.
4.	<p>Pasaribu (2011)</p> <p>Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kecukupan modal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menggunakan uji F dan t
5.	<p>Sudiyatno (2010)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.3 Lanjutan

No	Peneliti dan Judul	Hasil
	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008	<ul style="list-style-type: none"> FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para kreditor lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari pada memfokuskan perhatian pada keuntungan para pemegang saham biasa, dengan kata lain lebih tertarik pada likuiditas perusahaan.

Manfaat dari rasio ini yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik. Tetapi rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjangnya juga akan memengaruhi solvabilitas perusahaan (Ruwanti, 2011).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2007). Sedangkan menurut Suharli (2004) berpendapat bahwa rasio

likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek, maka penulis menyimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga.

Likuiditas tidak berjalan dengan lancar maka kinerja keuangan dalam perusahaan juga akan menurun dan berdampak negatif terhadap pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, dan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat tetapi, kinerja keuangan pada perusahaan menurun karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

Besar-kecilnya rasio likuiditas suatu bank akan mempengaruhi nilai profitabilitas bank tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Maka hipotesis H1 dalam penelitian yaitu, H1: Likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

2.3.2 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Kecukupan Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana

masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi standar dari Bank Indonesia.

Permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank tersebut, dana yang dihimpun tersebut kemudian disalurkan kembali ke bank kepada masyarakat melalui pembiayaan (Almilia, 2015). Pembiayaan dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan laba. Dengan tingkat laba inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat.

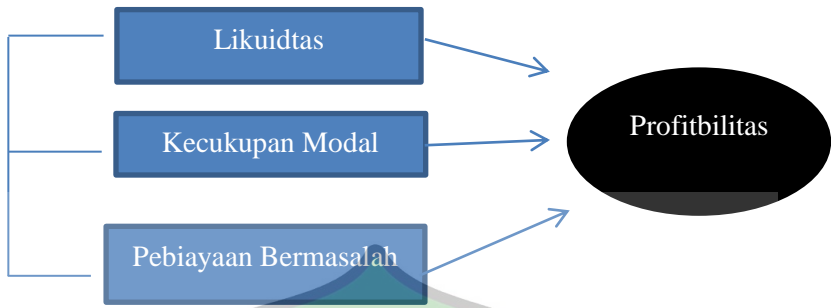
Faktor permodalan sangat penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan kegiatan perbankan akan mendapatkan tingkat laba yang diharapkan.

Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas (Andre, 2013). Selanjutnya hipotesis yang digunakan adalah, H2: Kecukupan modal memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

2.3.3 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Pramesti (2011) menyatakan bahwa dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian Wisnu (2005) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah, H3: Pembiayaan Bermasalah memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Berdasarkan uraian diatas berikut skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat.:



Sumber : Data Diolah 2019
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian atau variable penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Sugiyono, 2011).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistik. Penelitian kuantitatif sering dilakukan menggunakan metode riset pasar seperti survei dan eksperimen. Tujuan studi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen (Hardini, 2007).

Variabel independen pada penelitian ini adalah Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap variabel dependen adalah Profitabilitas melalui pengujian hipotesis baik secara simultan maupun parsial.

Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu persistensi profitabilitas sebagai variabel dependen. Likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel independen. Tingkat intervensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intervensi minimal karena peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk ikut mempengaruhi persistensi laba dan variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini situasi yang digunakan adalah situasi tidak diatur karena penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas perusahaan, tanpa intervensi terhadap sumber data di lapangan.

Unit analisis yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *pooled data*/panel data. *Pooled data*/panel data yaitu gabungan dari *time series* dan *cross sectional*, di mana studi ini merupakan studi yang memerlukan lebih dari satu tahap pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan bulanan perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Bungin, 2008). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan laporan keuangan dari www.ojk.go.id

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaannya. Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode tahun 2016-2018.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan dipelajari (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun

bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling adalah metode pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Peneliti menentukan sendiri sampel yang digunakan dengan alasan dan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2018 dengan menggunakan laporan keuangan bulanan.

3.5 Variabel penelitian

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian, berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel *Independen* (X)

variabel *independen* adalah suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

a. Likuiditas

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2007). Rasio yang digunakan dalam analisis likuiditas adalah *Financing To Deposit Rasio* (FDR).

Financing To Deposit Rasio (FDR) adalah semakin besar dana bank yang disalurkan untuk perkreditan maka semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sehingga laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Yuliani, 2007). Rumus rasio likuiditas yang digunakan adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100$$

b. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Pemodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Rumus kecukupan modal adalah:

$$\text{kecukupan modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{modal+DPK}} \times 100$$

Keterangan:

DPK : Dana Pihak Ketiga

c. Pembiayaan Bermasalah

Non performing financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Tidak dapat dipungkiri pembiayaan bermasalah perbankan syariah jauh lebih kecil dari kredit bermasalah di perbankan konvensional. NPF yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Berikut untuk menghitung NPF adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Rochaety, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Profitabilitas . berikut rumus untuk menghitung variabel dependen.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 3.1
Operasional variabel

Berikut tabel penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Variabel dan Definisi	Pengukuran
1	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Saidi, 2005)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$
2	rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka pendeknya.	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$
3	Kecukupan modal merupakan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010).	$\text{kecukupan modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{modal} + \text{DPK}} \times 100$
4	NPF yaitu untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$

Sumber : Data Diolah 2019

3.6 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda, maka digunakan pengujian asumsi klasik untuk hasil pengujian yang lebih efisien. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji grafik histogram, P-P Plot, dan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Janie, 2012).

a. Uji Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal (Purnama, 2016).

b. Uji P-P Plot

Uji P-P Plot digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila residu menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Afandi dan Riharjo, 2017).

c. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.

Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal (Purnama, 2016).

3.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan

VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Jika *variance* dari residual antar pengamatan berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik *scatterplots*, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik *scatterplots*, dengan ketentuan:

- a. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode $t-1$ (Bongin, 2008). Uji autokorelasi perlu dilakukan untuk penelitian yang menggunakan *time series*. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji DW (*Durbin Watson*). Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat korelasi. Jika DW terletak di antara d_u dan $4-d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Di mana “ d_u ” merupakan batas nilai batas atas tabel Durbin Watson dan “ d_l ” merupakan nilai batas bawah tabel Durbin Watson.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) bermanfaat untuk menguji tiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Sebelum melakukan pengujian hipotesis di dalam model regresi ini, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu teknik deskriptif yang memberikan pandangan kepada suatu data sehingga menjadikan

informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari nilai jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Wahdi, 2010). Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu kinerja keuangan, financial leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah upaya untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) (Retnowati, 2016).

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X1: Likuiditas

X2 : Kecukupan Modal

X3 : Pembiayaan Bermasalah

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar

dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p -value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p -value $< 5\%$ (Ghozali, 2016).

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas
 - a. H_1 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kecukupan modal secara parsial terhadap profitabilitas
 - b. H_2 : Terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas
 - c. H_3 : Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima

artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas.

Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdi, 2010).

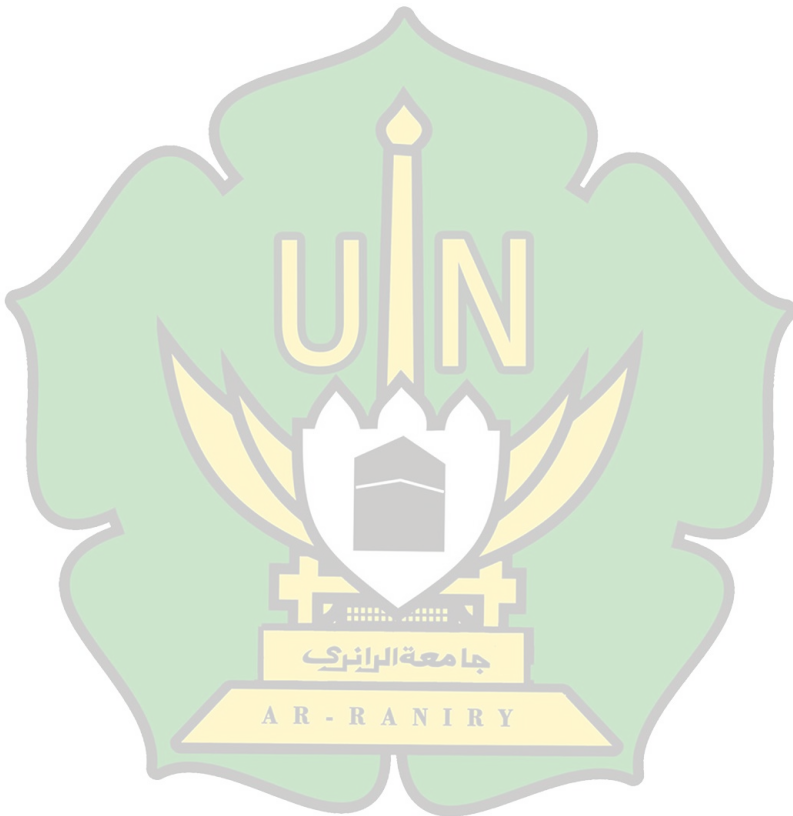
1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas.
2. H_a : Terdapat pengaruh likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah secara simultan terhadap profitabilitas.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Ada dua jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan/Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Santosa, 2005).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah di Indonesia

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah. Bank Syariah, atau biasa disebut *Islamic Bank* di negara lain. Bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain jika dilihat dari perspektif ekonomi.

Bank syariah sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal dengan kewajiban zakat dan larangan riba yang bersifat produktif dengan larangan judi serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam. Pada Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia.

Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian Bank Islam di Indonesia. Hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992. Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI,

Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar, BPD Aceh dan Bank Nusa Tenggara barat Syariah. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk) dan UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Berdasarkan data statistik Bank Umum Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2014 - 2019 mengenai perkembangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan jumlah bank yang tercatat ialah 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah (www.ojk.go.id).

4.2 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Deskripsi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	0,16	1,41	0,9328	0,31790
FDR	36	77,63	89,32	82,7156	3,82821
KM	36	0,11	0,13	0,1175	0,00688
NPF	36	3,26	6,17	4,7503	0,62725
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

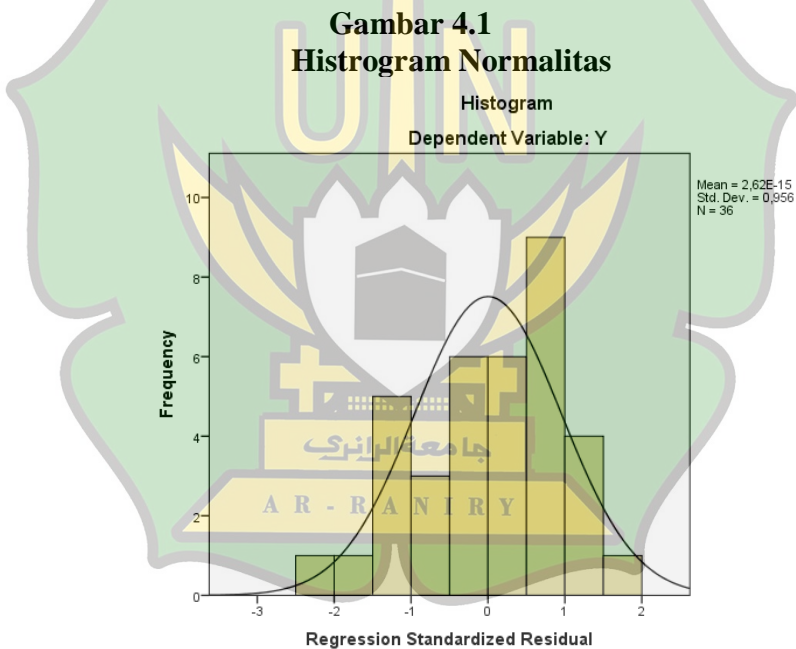
Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.1 variabel likuiditas mempunyai nilai minimum 77,63 dan maksimum 89,32 yaitu selama tahun 2016 sampai 2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mencapai 82,71. Variabel kecukupan modal mempunyai nilai minimum 0,11 dan maksimum 0,13 sedangkan nilai rata-rata 0,1175 dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel pembiayaan bermasalah memiliki nilai minimum 3,26 dan maksimum 6,17 sedangkan nilai rata-rata 4,7503 dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel terakhir adalah variabel dependen yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 1,41 sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2016 sampai 2018 senilai 0,31790.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik menggunakan asumsi adanya sebaran data yang normal dan data yang digunakan dalam penelitian ini berskala rasio. Menurut Rahmah dan Mardiani (2016) pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena data yang akan diuji berbentuk rasio. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus diuji terlebih dahulu normalitasnya.

Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat grafik histogram dibawah ini gambar 4.1.

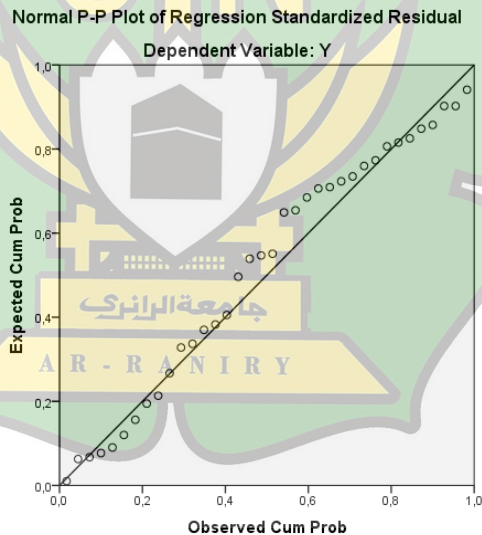


Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan Gambar 4.1 Histogram Normalitas pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa

data yang tampak keluar dari garis normal, namun secara umum distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika dilihat dari grafik normal P-Plot sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar : 4.2
Normal Probability Plot



Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Probability Plot pada Gambar 4.2 sekilas terlihat normal, karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini dapat menyesatkan, oleh

karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas data dengan hanya melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak melihat secara seksama. Oleh sebab itu, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%. Hasil uji K-S dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19822588
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,060
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,144 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diketahui bahwa bila *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,144 lebih besar dari kriteria signifikansi (*p-value*) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2016) ketentuan dalam pengujian multikolinieritas yaitu pertama, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). Kedua, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinieritas (Widyawati, 2017). Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

A R - R A N I R Y

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	0,586	1,706
	KM	0,681	1,469
	NPF	0,462	2,165

a. Variabel Dependen: ROA

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Dari Tabel 4.3 diatas hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 (FDR 1,706, KM 1,469, dan NPF 2,165) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model (FDR 0,586, KM 0,681, dan NPF 0,462) dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini diuji dengan uji *Durbin Watson Cochrane-Orcutt* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengambilan Keputusan Korelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada Keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Tabel 4.4 Lanjutan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2011)

Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha=0,05$) dengan jumlah variabel independen ($k=3$) dan banyaknya data ($n=36$) diperoleh $dL= 1,295$ dan $dU= 1,654$ dan nilai D-W dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Autokorelasi Durbin-Watson Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,940 ^a	,884	,873	1,757
a. Predictors: (Constant), Lag_NPF, Lag_KM, Lag_FDR				
b. Dependent Variable: Lag_ROA				

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

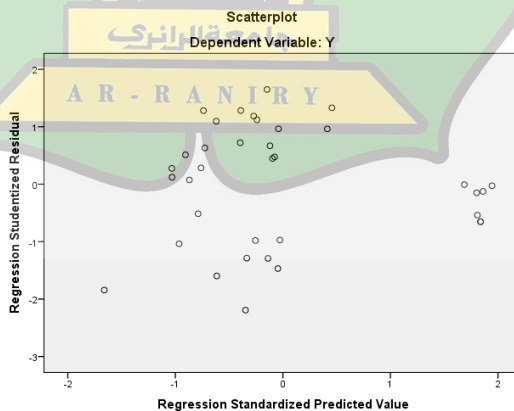
Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,757 dengan nilai $dL= 1,295$ dan $dU= 1,654$. Sehingga didapat nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,654 = 2,346$, dan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,295 = 2,705$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W berada diantara dU dan $4 - dU$ ($dU < d < 4 - dU = 1,654 < 1,757 < 2,346$).

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplot* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui semua tahapan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model regresi linier berganda sudah layak atau tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis serta mengetahui pengaruh jumlah likuiditas (X_1), kecukupn modal (X_2), dan pembiayaan bermasalah (X_3) terhadap profitabilitas/ ROA (Y) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,741	1,222		1,425	0,164
FDR	-0,018	0,012	-0,214	-1,490	0,146
KM	14,080	6,172	0,305	2,281	0,029
NPF	-0,208	0,082	-0,411	-2,536	0,016

a. Variabel Dependen: ROA

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,741 + (-0,214X_1) + (0,305X_2) + (-0,411X_3) + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

α = Dari persamaan regresi berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,741. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel *independen* diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen akan naik sebesar 174,1%.

$\beta_1 = -0,214$, menunjukkan jika variabel likuiditas (X_1) berpengaruh secara negatif, artinya apabila likuiditas meningkat 1% maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan mengalami penurunan pula sebesar -21,4% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = 0,305$, menunjukkan variabel kecukupan modal (X_2) berpengaruh positif, artinya apabila kecukupan modal meningkat 1% maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan naik sebesar 0,305 atau 30,5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = -0,411$, menunjukkan variabel pembiayaan bermasalah (X_3) berpengaruh negatif, artinya apabila pembiayaan bermasalah meningkat 1% maka *Return on Asset* atau

ROA (Y) akan mengalami penurunan pula sebesar - 41,1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen Likuiditas (FDR), Kecukupan Modal (KM), dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap variabel terikat atau dependen *Return on Asset* atau ROA secara parsial. Hasil perhitungan dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,741	1,222		1,425	0,164
FDR	-0,018	0,012	-0,214	-1,490	0,146
KM	14,080	6,172	0,305	2,281	0,029
NPF	-0,208	0,082	-0,411	-2,536	0,016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Menentukan t tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 36$ dan $k = 4$ diperoleh nilai t tabel, $df = n - k = 36 - 4 = 32$, selanjutnya dilihat t tabel dan didapatkan nilai 1,693. Hasil pengujian hipotesis

masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,490$ dan t tabel sebesar $1,693$ sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,490 < 1,693$). Tabel diatas juga menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,146$. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,14 > 0,05$, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H_0 dapat diterima artinya, likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar $2,281$ dan t tabel sebesar $1,693$ sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,281 > 1,693$). Tabel di atas juga menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,029$. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,02 < 0,05$, yang berarti kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t berarti mendukung hipotesis H_2 dapat diterima bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.7

diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,536$ dan t tabel sebesar $1,693$ sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,536 < 1,693$). Tabel di atas juga menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,016$. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,01 < 0,05$, yang berarti pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas.

Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59). Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau likuiditas (FDR), kecukupan

modal, dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Untuk mencari F tabel dapat dicari dengan: $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 36 - 4 = 32$, maka nilai F tabel sebesar 2,90.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,162	3	0,721	16,767	0,000 ^b
	Residual	1,375	32	0,043		
	Total	3,537	35			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF, KM, FDR						

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,767 dengan nilai F tabel sebesar 2,90 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($16,767 > 2,90$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,00 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel bebas atau

independen yaitu *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782 ^a	0,611	0,575	0,20731
a. Predictors: (Constant), NPF, KM, FDR				

Sumber: Olahan Data SPSS 2020

Hasil perhitungan SPSS versi 22 uji R^2 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,575, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 57,5% ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh likuiditas (FDR), Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah (NPF). Sedangkan sisanya sebesar 42,5% (100%-57,5%) dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas pada Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,14 > 0,05$, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.7. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya kenaikan tingkat likuiditas akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA), pada Bank Umum Syariah walaupun tidak secara signifikan. Karena, jika dalam perusahaan terlalu besar nilai likuiditas maka, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga profitabilitas dalam perusahaan akan menurun.

Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama H_1 dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2007), dimana hasil pengujian menyatakan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Jika likuiditas pada Bank Umum Syariah semakin meningkat, maka profitabilitas (ROA) yang dihimpun akan menurun.

Tingginya likuiditas akan menyebabkan aset perusahaan menurun karena digunakan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga, sehingga dengan meningkatnya likuiditas juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan bank dan dapat menambah resiko bank yaitu

mengalami kebangkrutan. Jadi penting bagi BUS untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada tingkat yang rendah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia agar Bank Umum Syariah dapat mempertahankan pertumbuhan DPK yang relatif tinggi. Tentunya dalam rangka pengembangan Bank Umum Syariah itu sendiri agar mampu meraih pangsa pasar yang lebih besar di masa yang akan datang (Anugrah, 2016).

4.6.2 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel kecukupan modal mempunyai nilai signifikansi $0,02 < 0,05$. Hal ini menunjukkan menerima hipotesis kedua (H_2) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Afkar (2017), dimana hasil pengujian menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil penelitian yang dilakukan Daris (2011), yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif pada ROA.

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang cukup, maka bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Modal merupakan sumber utama yang harus dimiliki perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, jika dana modal bertambah, maka kinerja dalam bank tersebut akan

semakin baik pula.

Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena kecukupan modal dapat tersebut dapat digunakan untuk kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan laba bank syariah, sehingga asset bank tercukupi dan kinerja keuangan perusahaan pun meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kecukupan modal akan menyebabkan nilai Profitabilitas menjadi naik.

Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya modal yang digunakan, bank akan terdorong untuk meningkatkan profitabilitas bank karena modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan bank, sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Artinya apabila Modal digunakan untuk kepentingan perusahaan dan dikelola untuk menghasilkan laba maka akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.7, variabel pembiayaan bermasalah (NPF) mempunyai nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan menerima hipotesis ketiga (H_3) sehingga dapat disimpulkan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Prasnugraha (2012), dimana hasil pengujian menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Jika pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah semakin meningkat, maka nilai Profitabilitas akan menurun.

Tingginya pembiayaan bermasalah (NPF) akan menyebabkan depositan yang tadinya menyimpan dananya di bank syariah akan menarik kembali dana yang disimpannya karena khawatir dananya tidak dapat dikembalikan oleh bank syariah akibat terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut.

Terjadi pembiayaan bermasalah disebabkan karena terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian atau proses pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Jadi penting bagi Bank Umum Syariah untuk mempertahankan tingkat pembiayaan bermasalahnya pada tingkat yang rendah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia agar Bank Umum Syariah dapat mempertahankan pertumbuhan Profitabilitas yang relatif tinggi. Tentunya dalam rangka pengembangan BUS itu sendiri agar mampu meraih pangsa pasar yang lebih besar di masa yang akan datang (Anugrah, 2016).

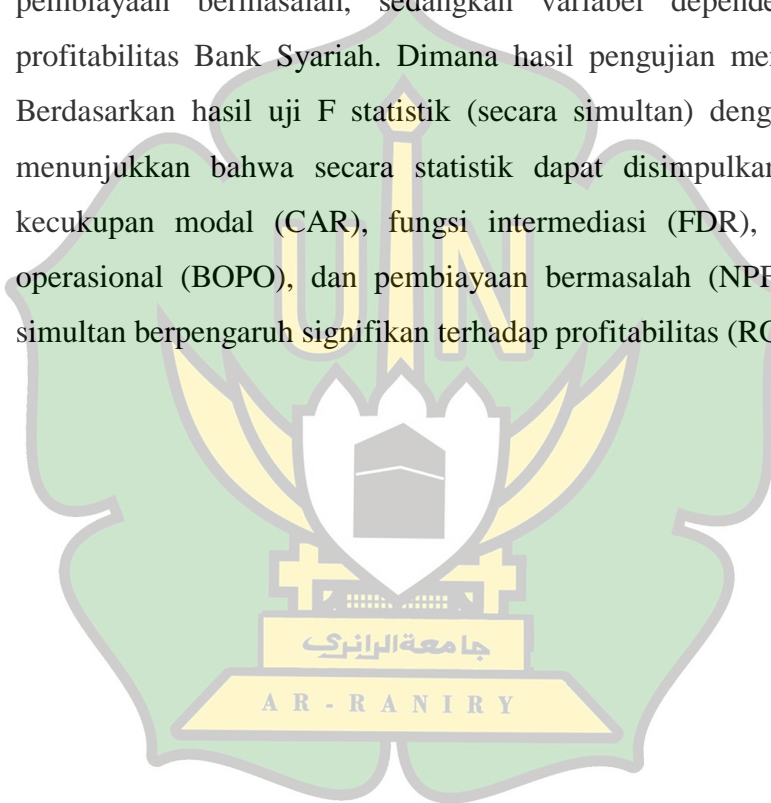
4.6.4 Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian F hitung lebih besar dari F tabel ($16,767 > 2,90$) serta perhitungan uji F dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel bebas pada penelitian ini yaitu likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA).

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Pramesti (2011). Variabel-variabel independen dalam penelitiannya yaitu Ukuran Perusahaan (size), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung pengelola dan pemanfaatan aset dapat menunjang kinerja keuangan bank syariah. Akan tetapi, jika struktur perusahaan, sistem, prosedur, regulasi, dan data base yang kurang baik akan mengakibatkan pengelolaan aset, sehingga terjadinya peningkatan biaya operasional yang justru mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kemudian hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifqul (2015). Dimana variabel-variabel independen dalam penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh kecukupan modal, fungsi intermediasi efisiensi operasional, dan pembiayaan bermasalah, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas Bank Syariah. Dimana hasil pengujian menyatakan Berdasarkan hasil uji F statistik (secara simultan) dengan taraf, menunjukkan bahwa secara statistik dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR), fungsi intermediasi (FDR), efisiensi operasional (BOPO), dan pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan sebagian besar hipotesis diterima, yaitu, hipotesis kedua, hipotesis ketiga dan hipotesis keempat sedangkan hipotesis pertama gagal diterima. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,14, menunjukkan secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dengan nilai Beta $-0,214$ terhadap profitabilitas.
2. Kecukupan Modal terhadap profitabilitas melalui uji t dengan nilai signifikansi $0,02$, menunjukkan secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan kecukupan modal berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA).
3. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,01, secara parsial pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dengan nilai Beta $-0,411$ terhadap

profitabilitas.

4. Likuiditas, Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah terhadap profitabilitas melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,00, menunjukkan secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada periode pengamatan pengaruh, likuiditas, kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap Bank Umum Syariah. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama jangka waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang andal untuk penelitian yang lebih akurat.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan mempertajam hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian selanjutnya agar menyertakan variabel yang lain untuk melihat pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas sehingga hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.

3. Bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas disarankan untuk fokus pada rasio yang nilainya berpengaruh saja pada profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, artinya Bank Umum Syariah dalam meningkatkan profitabilitas agar tidak terlalu fokus dalam menganalisis likuiditas ketika mencari profitabilitas tapi, fokus pada rasio yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Seperti pada hasil penelitian ini pada analisis kecukupan modal memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas lebih baik
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi manajemen bank agar dapat memperhatikan perlunya meningkatkan profitabilitas sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya pengaruh Profitabilitas pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, C.D.F, dan Riharjo, I.B.(2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 7, hal.1-16.
- Afkar, T. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Modal Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(2).
- Antonio, Muhammad syafi'i. (2011). Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Anugrah, R. S. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.
- Amiratul Azizah, (2007), Pengaruh LDR, CAR, dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan yang listed di BEJ, Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan pada Universitas Widyatama.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Almilia. (2015). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, November*.
- Alper, Deger and Adem Anbar. (2011). Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol.2, Numb.2, pp: 139-15

- Andre, Orina. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/88>. Diunduh tanggal 1, bulan Juni, tahun 2013
- Anugrah, R. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.
- Artini, Luh Gede Sri. (2003). Perbandingan “Value Added (EVA, REVA, MVA, dan FVA) dengan Penilaian Kinerja Tradisional (ROI dan ROE)”. *Buletin Ekonomi, Vol 11 No 2 Tahun 2006*
- Astri, (2005). Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (earning management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 4, No. 1, April 2005, Hal. 1–20*.
- Assih, Prihat. (2000). “Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3 (1). Januari, h: 35 – 53*.
- Bachri, S., Suhadak dan Saifi, M. (2013). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Dalam *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Daris, Purba. (2011). *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia*, Tbk. Jakarta
- Defri. (2012). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Dhika Rahma (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di indonesia, Skripsi . Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Edhi Satriyo Wibowo (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas. *Joernal of managemant*.
- Eljelly, A. (2004). Liquidity-Profitability Tradeoff: An empirical Investigation in An Emerging Market. *International Journal of Commerce & Management*, 14(2), 48 – 61.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Faturrahman, Andi. (2013). Pengaruh Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Profitabilitas (ROA) PT. Bank SulSelBar. Skripsi Universitas Hasanuddin
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2007). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haidar, I.J. (2009). *Investor Protections and Economic Growth, Economics Letters*. Elsevier, 103(1): 1-4.
- Hakim. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing To Deposit Rasio, biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 4, No. 1, April 2005*.
- Hardini, I., Giharto. (2007). *Kamus Perbankan Syariah*. Cet 1. Bandung: Marja.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Ichwan, M. C. dan Nafik H. R, M (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 121-153.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Janie, D.N.A. (2012). *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press. Semarang.

- Kasmir.(2011).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiyah, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2014. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Maryani, E. F. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2015. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah*.
- Mulyadi.(2000). *Akuntansi Manajemen Jurnal Pengukuran Kinerja*.Bagian penerbit Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi-YKPN.Yogyakarta
- Napompech, Kulkanya. (2012). Effects of Working Capital Management on the Profitability of Thai Listed Firms. *International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 3, No. 3, June 2012*
- Nimalathasan, Balasundaram. (2010). Working Capital Management and its impact on profitability: A study of selected listed manufacturing companies in Sri Lanka. *Manager Journal No 12-2010 Pg 76-83. .*
- Ningsukma. (2016) sebelumnya yaitu Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR),Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo)Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal perbankan syariah*.

- Ningsukma H. & Haqiqi R. Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia
- Novianto, A.S. dan Hadiwidjojo, D. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Implikasi Manajemen. Volume 11. Nomor 4. Desember. h.595-604.*
- Ojk.go.id. 2014. *Statistik Perbankan Syariah periode 2016-2018.* (online) Diambil dari: <<https://www.ojk.go.id/>> [Diakses 15 November 2019].
- Parawiyati. (2000). “Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi bagi Investor di Pasar Modal”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.3, No. 2, Juli: 214—228.*
- Pasaribu (2011) mengenai Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Skripsi Universitas Diponegoro*
- Prasnugraha Ponttie P. (2012), Analisis Pengaruh Rasio- rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank umum Yang Beroperasi di Indonesia), Tesis Strata 2, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Pratama, Billy Arma. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank umum di Indonesia periode tahun 2005-2009). Tesis. Semarang: FE Undip*

- Pramesti, Nila Arum.(2011). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Purnama, S.R.(2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar', *Skripsi Universitas Lampung BandarLampung*.
- Purba (2011) mengenai Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- Rahmah, N. A. dan Mardiani, R. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi*,13(1).
- Rifqul. (2015). “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Islam, Vol 2 No. 3, Maret 201*.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizky.(2011). Analisi Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Analisis, juli 2011, Vol.1 No.1*.
- Retnowati, C. (2016). Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Dan Bank Bri Syariah Terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(9), 2-12.

- Rochaety, E. dkk. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Ruwanti, Gemi.(2011).*Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank-Bank Swasta GO-PUBLIC Di Bursa Efek Indonesia*.Banjarmasin
- Ruslim. (2012). “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(1).
- Sabir. (2012). “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”. *Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1*.
- Saidi. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur go public di BEJ tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(1):h: 44-58.
- Santosa, B.P., Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Axcel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarifudin, 2015. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listed di BEJ Periode 2014 s/d 2018”. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Schroeder, R., G., Clark, M., W., Cathey, J., M., (2009). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases, 11th Edition, John Wiley & Sons, Inc.*
- Setiawan Adi. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008), (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2 (3). (diakses 26

Agustus 2013)

- Suharli, M. (2004). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Penguat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.9, No.1.
- Soliha, Euis dan Taswan (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No.1.
- Sudiyatno. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Trimulyanti. (2013), “Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Ulupui, I.G.K.A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(1): 88-102
- Utomo, Novianto Satrio. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Tbk. Berdasarkan Rasio Keuangan, (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

- Yuliani.(2007). *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek*. Surakarta.
- Wahdikorin, A.(2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009.*Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wisnu, Mawardi. (2005). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Trilyun)”.*Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14.No.1. Juli 2005
- Wibowo, E. dan Widodo, U. H. (2013). *Mengapa memilih bank syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainudin.(2014). “Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 02, No. 01, Januari 2014.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah

- **Data Bulanan Likuiditas**

No.	Bulan	FDR
1.	Jan-16	87,86
2.	Feb-16	87,30
3.	Mar-16	87,52
4.	Apr-16	88,11
5.	Mei-16	89,31
6.	Jun-16	89,32
7.	Jul-16	87,58
8.	Agt-16	87,53
9.	Sep-16	86,43
10.	Okt-16	86,88
11.	Nov-16	86,27
12.	Des -16	85,99
13.	Jan-17	84,74
14.	Feb-17	83,78
15.	Mar-17	83,53
16.	Apr-17	81,36
17.	Mei-17	81,96
18.	Jun-17	82,69
19.	Jul-17	80,51
20.	Agt-17	81,78
21.	Sep-17	80,12
22.	Okt-17	80,94
23.	Nov-17	80,07
24.	Des -17	79,65
25.	Jan-18	77,93
26.	Feb-18	78,35
27.	Mar-18	77,63
28.	Apr-18	78,05
29.	Mei-18	79,65
30.	Jun-18	78,68
31.	Jul-18	79,45
32.	Agt-18	80,45
33.	Sep-18	78,95
34.	Okt-18	79,17
35.	Nov-18	79,69
36.	Des -18	78,53

- **Data Bulanan Kecukupan Modal**

No.	Bulan	KM
1.	Jan-16	0,117
2.	Feb-16	0,116
3.	Mar-16	0,116
4.	Apr-16	0,117
5.	Mei-16	0,113
6.	Jun-16	0,116
7.	Jul-16	0,115
8.	Agt-16	0,115
9.	Sep-16	0,114
10.	Okt-16	0,112
11.	Nov-16	0,115
12.	Des -16	0,115
13.	Jan-17	0,117
14.	Feb-17	0,117
15.	Mar-17	0,116
16.	Apr-17	0,113
17.	Mei-17	0,114
18.	Jun-17	0,112
19.	Jul-17	0,113
20.	Agt-17	0,110
21.	Sep-17	0,106
22.	Okt-17	0,106
23.	Nov-17	0,111
24.	Des -17	0,115
25.	Jan-18	0,116
26.	Feb-18	0,120
27.	Mar-18	0,119
28.	Apr-18	0,115
29.	Mei-18	0,123
30.	Jun-18	0,130
31.	Jul-18	0,129
32.	Agt-18	0,131
33.	Sep-18	0,131
34.	Okt-18	0,131
35.	Nov-18	0,131
36.	Des -18	0,124

- **Data Bulanan Pembiayaan Bermasalah**

No.	Bulan	NPF
1.	Jan-16	5,46
2.	Feb-16	5,59
3.	Mar-16	5,35
4.	Apr-16	5,48
5.	Mei-16	6,17
6.	Jun-16	5,68
7.	Jul-16	5,32
8.	Agt-16	5,55
9.	Sep-16	4,67
10.	Okt-16	4,80
11.	Nov-16	4,68
12.	Des -16	4,42
13.	Jan-17	4,72
14.	Feb-17	4,78
15.	Mar-17	4,61
16.	Apr-17	4,82
17.	Mei-17	4,75
18.	Jun-17	4,47
19.	Jul-17	4,50
20.	Agt-17	4,49
21.	Sep-17	4,41
22.	Okt-17	4,91
23.	Nov-17	5,27
24.	Des -17	4,77
25.	Jan-18	5,21
26.	Feb-18	5,21
27.	Mar-18	4,56
28.	Apr-18	4,84
29.	Mei-18	4,86
30.	Jun-18	3,83
31.	Jul-18	3,92
32.	Agt-18	3,95
33.	Sep-18	3,82
34.	Okt-18	3,95
36.	Nov-18	3,93
36.	Des -18	3,26

- **Data Bulanan Profitabilitas**

No.	Bulan	ROA
1.	Jan-16	1,01
2.	Feb-16	0,81
3.	Mar-16	0,88
4.	Apr-16	0,80
5.	Mei-16	0,16
6.	Jun-16	0,73
7.	Jul-16	0,63
8.	Agt-16	0,48
9.	Sep-16	0,59
10.	Okt-16	0,46
11.	Nov-16	0,67
12.	Des -16	0,63
13.	Jan-17	1,01
14.	Feb-17	1,00
15.	Mar-17	1,12
16.	Apr-17	1,10
17.	Mei-17	1,11
18.	Jun-17	1,10
19.	Jul-17	1,04
20.	Agt-17	0,98
21.	Sep-17	1,00
22.	Okt-17	0,70
23.	Nov-17	0,73
24.	Des -17	0,63
25.	Jan-18	0,42
26.	Feb-18	0,74
27.	Mar-18	1,23
28.	Apr-18	1,23
29.	Mei-18	1,31
30.	Jun-18	1,37
31.	Jul-18	1,35
32.	Agt-18	1,35
33.	Sep-18	1,41
34.	Okt-18	1,26
36.	Nov-18	1,26
36.	Des -18	1,28

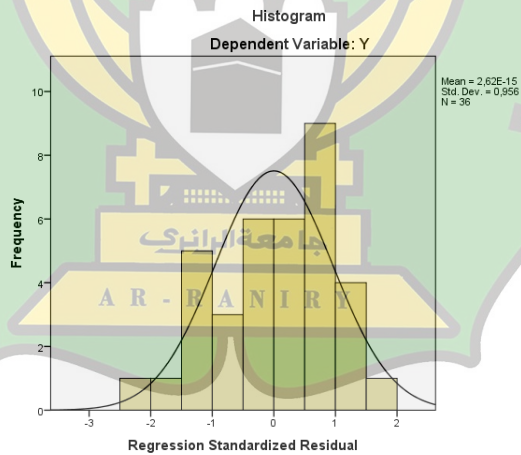
Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	0,16	1,41	0,9328	0,31790
FDR	36	77,63	89,32	82,7156	3,82821
KM	36	0,11	0,13	0,1175	0,00688
NPF	36	3,26	6,17	4,7503	0,62725
Valid N (listwise)	36				

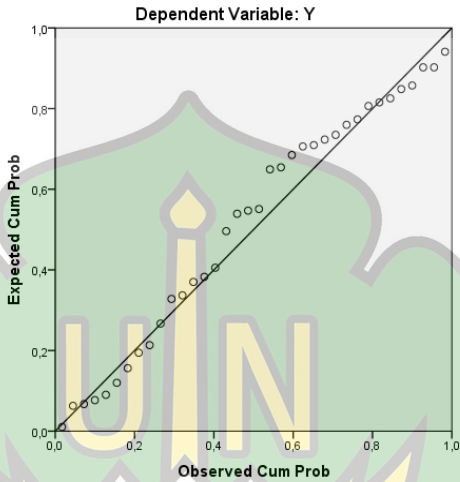
2. Uji Normalitas

a. Analisis Garfik



b. P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Analisis Statistik

Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19822588
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,060
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3. Multikolonieritas

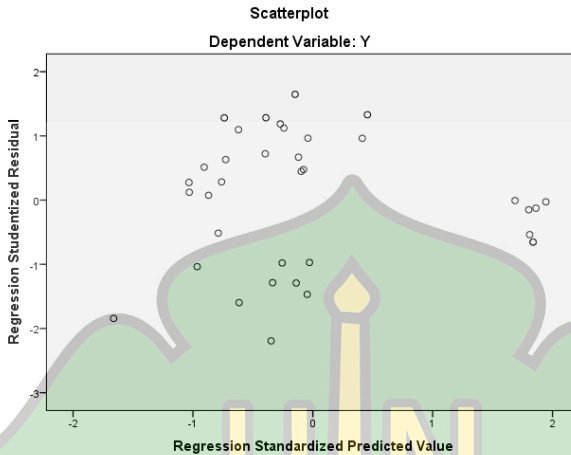
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	,586	1,706
	KM	,681	1,469
	NPF	,462	2,165
a. Variabel Dependen: ROA			

4. Autokolerasi

Autokorelasi Durbin-Watson Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Waston
1	,940 ^a	,884	,873	1,757
a. Predictors: (Constant), Lag_NPF, Lag_KM, Lag_FDR				
b. Dependent Variable: Lag_ROA				

5. Heteroskedastisitas



6. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,741	1,222		1,425	0,164
FDR	-0,018	0,012	-0,214	-1,490	0,146
KM	14,080	6,172	0,305	2,281	0,029
NPF	-0,208	0,082	-0,411	-2,536	0,016

a. Variabel Dependen: ROA

7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,741	1,222		1,425	0,164
X1	0,018	0,012	0,214	1,490	0,146
X2	14,080	6,172	0,305	2,281	0,029
X3	0,208	0,082	0,411	2,536	0,016

a. Dependent Variable: ROA

8. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,162	3	0,721	16,767	0,000 ^b
	Residual	1,375	32	0,043		
	Total	3,537	35			

A R - R A N I R Y

9. Koefisien Derteminan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,575	,20731

a. Predictors: (Constant), NPF,KM,FDR

10. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

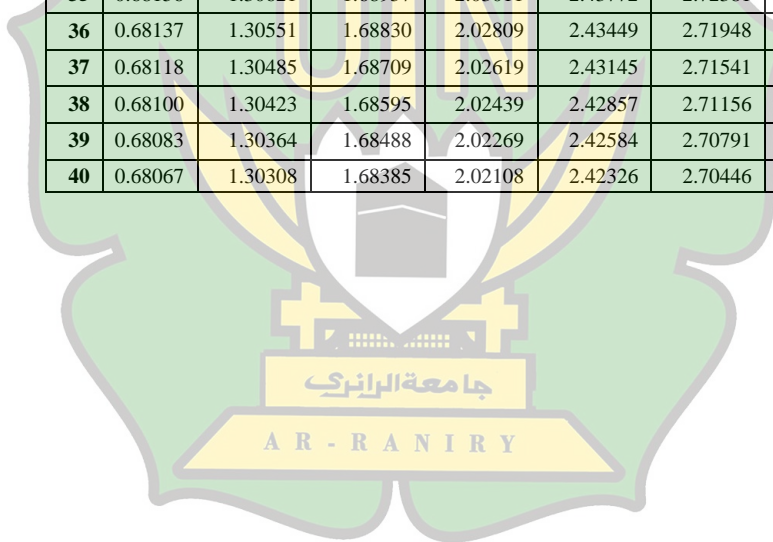
NO	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002				
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964		
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503

29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550

11. t Tabel Uji Statistik

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.308
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3271
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.2145
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715

22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



12. F Tabel Uji Statistik

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.1	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18

30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05

